

## **Edukasi Anti Korupsi Calon Guru SD/MI (Sebagai Upaya Untuk Internalisasi Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran)**

Nanik Ulfa <sup>1)</sup>, Ratna Fajarwati Meditama <sup>2)</sup>, Salim <sup>3)</sup>, Rofiqoh Firdausi<sup>4)</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>*Universitas Islam Raden Rahmat Malang*

[nanikulfaunira@gmail.com](mailto:nanikulfaunira@gmail.com)

### **A B S T R A C K**

Corruption is a big problem in Indonesia. According to a survey by the transparency agency, Indonesia is in the sixth most corrupt position in the world. Indonesia's human resources are still not good. To overcome these problems, cooperation with all parties is needed. Eradication of corruption must be carried out on the community as a whole. In this case, education also has an important role in nation building, one of which is by forming a generation of people who have an anti-corruption spirit. These activities must be carried out in an applicative manner so that students can understand and apply them in everyday life. One form of activity to assist the government in eradicating corruption through education, the PAKU (Anti-Corruption Study Center) institution in collaboration with the PGMI Study Program held an Anti-Corruption Education activity for prospective MI teachers.

**KEYWORD:** Education, Anti-Corruption, Teacher

### **A B S T R A K**

Tindak pidana Korupsi merupakan permasalahan besar di Negara Indonesia. Menurut survey lembaga transparansi, Indonesia berada di posisi keenam terkorup di dunia. Sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia masih kurang baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan kerjasama dengan semua pihak. Pemberantasan korupsi harus dilakukan pada masyarakat secara menyeluruh. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa, salah satunya dengan membentuk generasi bangsa yang memiliki jiwa anti korupsi. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara aplikatif agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan untuk membantu pemerintah dalam pemberantasan korupsi melalui pendidikan, lembaga PAKU (Pusat Kajian Anti Korupsi) bekerjasama dengan Prodi PGMI mengadakan kegiatan Edukasi Anti Korupsi kepada Calon Guru MI. Luaran dari kegiatan ini adalah para guru dan calon guru mengetahui nilai-nilai anti korupsi sebagai penanaman karakter yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Edukasi, Anti Korupsi, Guru

Received: 24-03-2022	Revised: 08-04-2022	Accepted: 21-04-2022	Available online: 30-06-2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### **PENDAHULUAN**

Korupsi merupakan sebuah tindak kejahatan yang berbahaya dalam tatanan kehidupan social. Saat ini kita sering sekali melihat berita tentang tindak kejahatan korupsi. Kejahatan korupsi ini identik dengan orang-orang yang berpendidikan dan memiliki jabatan, sehingga tindak kejahatan korupsi ini jarang sekali tersentuh dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya (wijaya, 2014) menyebutkan tindakan korupsi adalah akumulasi dari tindakan-tindakan yang tidak bertanggungjawab.

Pemberantasan korupsi sebenarnya telah digaungkan sejak lama, namun demikian tindak korupsi tetap saja masih terjadi. Pemberantasan yang dilakukan oleh pemerintah selama ini masih pada penangkapan pada pelaku kejahatan korupsi, artinya pemberantasan masih pada ujung permasalahan. Seakan pemerintah belum serius untuk melakukan pemberantasan korupsi, karena tindakan korupsi adalah suatu tindakan yang mencerminkan karakter negatif dari seseorang. Sehingga untuk memberantas korupsi perlu dilakukan tindakan melalui 2 arah, yaitu pemberantasan dari akar hingga pada ujung tindakan.

Widiartana (2020) menyebutkan Wujud dari komitmen pemerintah dalam memberantas korupsi terlihat dari berbagai peraturan Undang - Undang sebagai berikut: (1) TAP MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Pengelolaan Negara yang Bersih dan Bebas KKN; (2) Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPTPK), dibentuk pada masa pemerintahan Megawati sebagai upaya atas lemahnya pemberantasan korupsi saat itu; (3) Undang-Undang Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pengadilan Tindak Pidana Korupsi; dan beberapa peraturan lainnya tentang pemberantasan Korupsi.

Peraturan pemerintah maupun lembaga yang dibentuk nyatanya tidak dapat menghentikan tindak pidana korupsi, hal ini perlu menjadi perhatian bahwa dengan adanya lembaga maupun peraturan dan perundang-undangan saja tidaklah cukup. Perlu adanya upaya yang nyata dan pemahaman yang aplikatif bahwa memberantas korupsi bukan hanya tugas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan kepolisian saja.

Dalam peranan untuk pemberantasan korupsi, semua lapisan masyarakat memiliki tugas yang sama, meskipun dengan porsi sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Sebagaimana (Hidayah, 2018) menjelaskan bahwa upaya pemberantasan korupsi hendaknya dilakukan dari dan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal inilah yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam keikutsertaan pemberantasan korupsi. Salah satunya dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam kegiatan pembelajaran.

Kualitas sumber daya manusia merupakan modal utama dalam membangun sebuah bangsa. Penanaman karakter merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan merupakan, terutama sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah melalui Komisi Pemberantasan Anti Korupsi telah berkampanye kepada lembaga pendidikan. Kurikulum pendidikan anti korupsi juga telah dikembangkan dan disesuaikan dengan konsep dan target yang akan dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. salah satu strategi yang dilakukan adalah dirancangnya kurikulum pendidikan antikorupsi dengan melakukan berbagai penyempurnaan, baik isi maupun tujuan (Budiman, 2021).

Pendidikan dan penanaman nilai-nilai anti korupsi memiliki urgensi tersendiri untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, beberapa alasannya adalah sebagai berikut: (1) Budaya Korupsi di Indonesia sudah ditepi jurang, sebagaimana yang

kita ketahui bersama bahwa tindak pidana korupsi sudah terjadi pada tingkat tertinggi hingga terendah, baik pada pemerintahan, pendidikan maupun lembaga yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan korupsi sudah dianggap sebagai tindakan yang wajar. Sehingga target utama dari pemberantasan korupsi bukan lagi pada pelaku, namun juga menargetkan pemahaman tentang bahayanya tindak pidana korupsi serta akibat yang ditimbulkannya. (2) Pemberantasan korupsi melalui lingkungan terdekat, pelaksanaan pendidikan anti korupsi pada lembaga pendidikan merupakan cara untuk mengatasi mentalitas dan sikap-sikap dasar yang mengarah pada tindakan korupsi yang curang. (3) Penanaman pendidikan anti korupsi yang aplikatif, nilai-nilai anti korupsi tidak bias disajikan sebagai bahan bacaan atau hanya sebagai pengetahuan saja, namun pendidikan anti korupsi merupakan suatu nilai yang harus dipahami sebagai tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari diadakan pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan nilai – nilai anti korupsi yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai upaya untuk menanamkan karakter kepada siswa terutama karakter anti korupsi sebagai upaya pencegahan kasus korupsi melalui dunia pendidikan.

## **METODE**

Metode yang dipilih dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah pelatihan langsung, hal ini dilakukan agar peserta dalam hal ini adalah guru dan calon guru Madrasah Ibtidaiyah dapat memahami langsung materi pelatihan, sekaligus dapat mempraktekkan bagaimana internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) memperkenalkan nilai-nilai anti korupsi; (2) diskusi metode pembelajaran; (3) praktek penyusunan skenario pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai anti korupsi kepada guru dan calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang bekerja sama dengan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UNIRA Malang. Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari dengan durasi waktu 180 menit setiap pertemuan. Narasumber menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, dilakukan dengan metode diskusi, serta memberikan contoh yang aplikatif. Selanjutnya pada akhir kegiatan para peserta diberikan tugas untuk menyusun suatu skenario pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai anti korupsi.

Kegiatan awal dilakukan diskusi antara pemateri dengan peserta, pembahasan diskusi terkait dengan pemahaman guru terkait dengan pendidikan anti korupsi serta kendala yang ditemui oleh para guru dalam proses pembelajaran. Hasil dari diskusi menunjukkan hanya sebagian kecil yang mengetahui tentang pendidikan anti korupsi. Adapun aplikasi pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran guru masih belum sepenuhnya memahami, meskipun dalam pembelajaran sudah mengenal pembiasaan karakter.

Selanjutnya diskusi dilanjutkan dengan melakukan telaah terhadap RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar para peserta sudah mempersiapkan, namun banyak yang belum memahami bagaimana pelaksanaan penanaman karakter tersebut dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini perlu disajikan dan dikenalkan pada para peserta terkait dengan nilai – nilai anti korupsi yang dapat dimasukkan sebagai penanaman karakter dalam pembelajaran.



**Gambar 1. Presentasi tim PAKU UNIRA**

Nilai-nilai anti korupsi

1. Kejujuran  
Jujur memiliki arti dapat dipercaya (Fadil, 2018), kejujuran dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai fondasi awal dalam mencegah tindak pidana korupsi. Aplikasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat dilatih dengan membiasakan siswa untuk: (1) menyelesaikan tugas sebagaimana yang telah diberikan; (2) Tidak mencontek; (3) tidak memanipulasi data; (4) bersikap sportif, yaitu menerima kekurangan diri sendiri dan mengakui kelebihan orang lain.
2. Kepedulian  
Rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dapat ditunjukkan dengan; (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) peka terhadap kesulitan teman; (3) mau berbagi dengan sesama baik di dalam maupun diluar kelas
3. Kemandirian  
Mandiri berarti dapat berdiri diatas kaki sendiri, artinya tidak banyak bergantung kepada orang lain. Sikap tersebut dapat dilakukan dengan: (1) bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; (2) berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin; (3) tidak mudah mengeluh
4. Kedisiplinan  
Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.
5. Tanggungjawab  
Tanggung jawab dibedakan menjadi 5 macam yaitu sebagai berikut: (1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri. (2) Tanggung jawab terhadap keluarga. (3) Tanggung jawab terhadap masyarakat. (4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. (5) Tanggung jawab terhadap tuhan
6. Kerja keras  
Kerja keras adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya menyelesaikan tugas sampai tuntas. Dapat dilakukan dengan pembiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas sampai selesai
7. Kesederhanaan

Sederhana dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi sosial. Karakter tersebut dapat ditanamkan kepada siswa dengan pembiasaan untuk tidak membawa barang-barang berharga ke sekolah.

#### 8. Keberanian

Keberanian sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan keberanian akan semakin matang jika diiringi dengan keyakinan, serta keyakinan akan semakin kuat jika pengetahuannya juga kuat. Sikap berani dapat dilakukan dengan melatih siswa untuk: (1) berani berpendapat dan bertanya; (2) berani menyampaikan apa yang diketahui dan dirasakan; (3) berani memutuskan suatu tindakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

#### 9. Keadilan

Adil adalah suatu sikap yang tidak memihak manapun dan memberikan sesuatu sesuai dengan porsinya (Luqman, 2018). Ada dua tindakan adil, yaitu adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Adapun tindakan tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan: (1) tidak melakukan kecurangan; (2) mengambil keputusan tanpa memihak; (3) berbagi tugas dan pekerjaan secara merata dan sesuai dengan kemampuan.

Materi yang kedua adalah penyusunan skenario pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai anti korupsi. Dalam kegiatan ini narasumber melakukan diskusi dengan para peserta untuk mengkaji beberapa metode yang dikenal dan sering diterapkan dalam proses pembelajaran untuk siswa SD/MI dengan berbagai mata pelajaran.

Kegiatan dimulai dengan mengkaji karakteristik siswa, materi, dan tujuan capaian pembelajaran. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan beberapa permainan yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa.

<p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikenalkan dengan lagu Cicak di Dinding.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup yang ada pada teks lagu.</li> <li>• Siswa mengamati guru menyanyikan lagu Cicak di Dinding.</li> <li>• Siswa mengamati tanda dan yang ada pada syair lagu.</li> <li>• Jika ada tanda artinya menyanyi dengan bunyi pendek.</li> <li>• Jika ada tanda artinya menyanyi dengan bunyi panjang.</li> <li>• Misalnya : ci-cak-ci-cak-di-din-di-ling.</li> <li>• Siswa berlatih menyanyi secara bergantian. (Mandiri)</li> <li>• Guru menyampaikan bahwa lagu Cicak di Dinding termasuk lagu yang memiliki pola irama sederhana. Karena pola lagu di setiap baris hampir sama.</li> <li>• Siswa diminta mengamati baris lagu yang memiliki pola sama dan pola yang berbeda. (Critical Thinking and Problem Formulation)</li> </ul>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar.</li> <li>• Siswa mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan gambar.</li> <li>• Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai ciri-ciri makhluk hidup. (Critical Thinking and Problem Formulation)</li> <li>• Siswa menuliskan ciri-ciri nyamuk dan ikan yang ada pada gambar. (kerja keras) dan (tanggungjawab)</li> <li>• Gambar cicak:             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Cicak hidup di darat</li> <li>➢ Cicak bergerak mersayap di dinding</li> <li>➢ Cicak makan nyamuk</li> <li>➢ Cicak suka memutuskan ekornya</li> </ul> </li> <li>• Gambarkan di aquarium</li> </ul>
--	--

Gambar 2. Hasil integrasi nilai anti korupsi pada RPP

Permainan Terajana adalah media pembelajaran anti korupsi berupa Board Game (Permainan Papan) yang dapat digunakan oleh anak usia 9-14 tahun. Terajana merupakan empat dari tujuh board game purwarupa yang dikembangkan oleh Anti-Corruption Learning Centre (ACLC) Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (Dikyanmas) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Terajana adalah kepanjangan dari Tebak Rahasia Kata Jujur dan Bermakna. Jadi sudah bisa ditebak, inti dari permainan Terajana adalah uji pengetahuan.

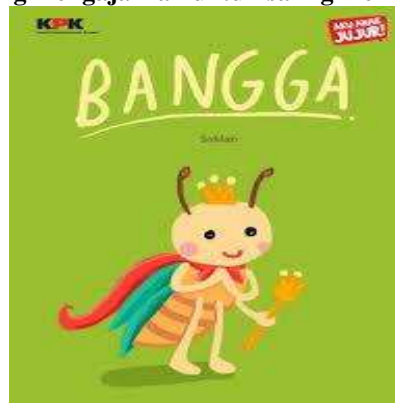


**Gambar 3. Media Permainan Terajana**

Khusus untuk literasi, para peserta juga diberikan beberapa buku dongeng yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga akan banyak media yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai anti korupsi



**Gambar 4. Buku yang mengajarkan untuk saling membantu dengan sesama**



**Gambar 5. Buku dongeng yang dapat digunakan untuk pembelajaran karakter siswa kelas 1-2 SD/MI**



**Gambar 6.** Beberapa buku yang dapat digunakan sebagai literasi dan bahan ajar untuk siswa kelas 3-4

Pelaksanaan kegiatan pada hari kedua adalah pemaparan para peserta terkait dengan skenario pembelajaran yang telah disusun, yang dilanjutkan dengan penutupan.



**Gambar 7.** Presentasi skenario pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai anti korupsi



**Gambar 8.** Penutupan Kegiatan Sosialisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi

## SIMPULAN

Dari semua tahapan pelaksanaan PKM dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan, mulai dari pemaparan, permainan hingga cara menyusun skenario pembelajaran. Selain itu para peserta juga menunjukkan pemahaman dan kemampuan dalam memasukkan nilai-nilai anti korupsi dalam penyusunan skenario pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Fadhil, M. (2019). Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal JRTIE*, 2(1).

Hidayah, A. N. (2018). Analisis Aspek Hukum Tindak Pidana Korupsi dalam Rangka Pendidikan Anti Korupsi. *Kosmik Hukum*, 18(2).

Muhammad Luqman, C. (2018). *Perspektif etika bisnis islam terhadap persaingan harga daging sapi di desa jetis kecamatan jetis kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Widiartana, G., & Setyawan, V. P. (2020). Urgensi Pendidikan Antikorupsi Terhadap Pencegahan Korupsi Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(2), 173-189.

Wijaya, A. (2014). *Tinjauan Yuridis terhadap Pertanggungjawaban Korporasi dalam Tindak Pidana Korupsi* (Doctoral dissertation, Riau University).